

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hakekat Belajar**

Setiap manusia memerlukan belajar untuk mengetahui segala sesuatu yang belum diketahuinya. Oleh karena itu, dengan melalui proses belajar maka seseorang akan mengetahui hal-hal baru serta dapat mengerti dan memahami tentang sesuatu tersebut dengan baik.

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut Hutabarat dalam bukunya “Cara Belajar”, adalah sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses itu. Orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa yang dirasakannya dan apa yang dipikirkannya. Ia memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang terjadi sewaktu berlangsungnya proses belajar. Jika tidak ada tanggapan, maka hasil belajar tidak ada” ( Hutabarat, 1984 : 12).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa belajar bisa menimbulkan perubahan-perubahan pada diri siswa. Perubahan yang terjadi dihasilkan dari pengalaman atau berbuat berulang, berarti bukan karena proses pertumbuhan kematangan dan faktor-faktor kondisional pada diri siswa. Yang dimaksud faktor kondisional misalnya kelelahan, kejemuhan, rasa sakit dan sebagainya setelah selesai aktivitas belajar. Proses pertumbuhan, kematangan dan faktor-faktor kondisional bias mempengaruhi hasil belajar.

#### **1. Prinsip Belajar**

Menurut Winataputra (2004 : 2.10) prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Beberapa prinsip-prinsip belajar adalah:

a) Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif-motif menjadi perilaku yang mengatur perilaku untuk memuaskan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi berfungsi sebagai motor aktifitas.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi psikis (fikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses makin baik.

c) Aktivitas

Seperti telah dibahas di depan, bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas yaitu aktivitas mental dan aktivitas emosional. Kegiatan mendengarkan penjelasan guru, sudah menunjukkan adanya aktivitas belajar.

d) Umpan balik

Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari peruses pembelajaran tersebut sudah benar atau belum. Untuk itu siswa perlu sekali memperoleh umpan balik dengan segera supaya ia tidak terlanjur berbuat kesalahan yang dapat menimbulkan kegagalan belajar.

e) Perbedaan Individual

Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tidak belajar berarti tidak akan memperoleh kemampuan.

## **B. Prestasi Belajar**

Darmansyah (2006 : 13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Cece Rahmat (dalam Abidin. 2004 : 1) mengatakan bahwa hasil belajar adalah “ Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Sujana (1989 : 9) belajar didefinisikan sebagai proses interaksional dimana pribadi menjangkau wawasan – wawasan baru atau merubah sesuatu yang lama.

Selanjutnya peranan hasil belajar menurut Harahab (dalam Abidin. 2004 : 2) yaitu:

“Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam jangka waktu tertentu. b. Untuk mengetahui keberhasilan komponen – komponen pengajaran dalam rangka mencapai tujuan. c. hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaan atau melanjutkan pada program pengajaran berikutnya. d. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran. e. Untuk keperluan superIIse bagi kepala sekolah dan penilik agar guru lebih berkompeten. Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran”.

### **C. Pengertian Tematik**

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan Pembelajaran tematik.

Tematik adalah ilmu logika tentang bentuk susunan, besaran dan konsep–konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya, tematik dapat dibagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. James dan James (dalam Ruseffendi. 1993 : 27) menyatakan bahwa

tematik bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya tematik untuk membantu masalah sosial, ekonomi dan alam.

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk pada tiga landasan, yaitu landasan filosofis, psikologis, dan yuridis.

Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan.

“Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” Depdiknas (2007 : 226). Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat

dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema dalam pembelajaran tematik menjadi sentral yang harus dikembangkan.

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama,
- 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain,
- 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan. (Kunandar, 2007 : 311)

Penggabungan beberapa kompetensi dasar, indikator serta isi mata pelajaran dalam pembelajaran tematik akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan merupakan tujuan akhir. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai

proses dan materi pelajaran secara utuh pula. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Karena pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, maka dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan tematik. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

### **1. Kelebihan Pembelajaran Tematik**

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik (Kunandar, 2007 : 315)

### **2. Keuntungan Pembelajaran Tematika Bagi Guru**

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.

3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi. (Kunandar, 2007 : 317)

### **3. Keuntungan Pembelajaran Tematik Bagi Siswa**

Keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- b. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integrative.
- c. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa – yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- d. Merangsang penemuan dan penyelidikan di dalam dan diluar kelas.
- e. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman (Kunandar, 2007 : 320)

### **D. Pengertian Media**

Di dalam pengajaran dikenal beberapa istilah seperti peragaan atau keperagaan. Tetapi dewasa ini istilah keperagaan ini telah mulai dipopulerkan dengan istilah media. Kata media berasal dari bahasa latin dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Menurut Ruseffendi (1993 : 141) menyatakan bahwa: Media merupakan alat bantu untuk mempermudah siswa memahami konsep tematik. Alat bantu itu dapat berwujud benda kongkrit, seperti : batu-batuan, dan kacang-kacangan. Untuk menerapkan konsep bilangan, kubus ( bendanya ) untuk memperjelas konsep titik, ruas garis, daerah bujur sangkar dan wujud dari kubus itu sendiri, serta benda-benda bidang beraturan untuk menerangkan konsep bangun datar dan kartu bilangan”.

Pendapat-pendapat di atas memiliki kesamaan yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, diharapkan hasil siswa belajar dapat ditingkatkan setelah menggunakan media.

## **E. Jenis-jenis Media**

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik pada tingkat sekolah dasar meliputi berbagai macam bentuk. Adapun jenis-jenis dari media adalah sebagai berikut :

(a) benda asli yang berada dilingkungan siswa. (b) papan planel. (c) lambang bilangan. (d) dekak-dekak. (e) model bangun datar. (f) papan berpaku. (g) model kartu bilangan. Menurut Sanjaya (2006 : 171) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.

Agar penulisan penelitian ini lebih terarah nantinya maka penulis akan membatasi tentang jenis media kartu bilangan.

### **1. Pengertian Media Gambar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : 239) gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Menurut Suyanto (2009 : 6) gambar merupakan suatu bentuk media yang masuk dalam kategori grafis. Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat, ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain baik dengan cara lukisan, gambar atau foto. Ukuran gambar dan foto dapat diperbesar atau diperkecil agar dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran tertentu.

Selanjutnya, Heinich (dalam Suyanto, 2009 : 6) menyatakan bahwa pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu guru, karena media gambar dapat menarik perhatian siswa. Pada umumnya semua orang senang melihat gambar atau foto, menyediakan gambar nyata dari suatu obyek yang karena suatu hal tidak mudah untuk diamati, unik, memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak dan mampu mengilustrasikan suatu proses.

Menurut Djamarah dan Zain (2006 : 124) mengungkapkan bahwa gambar juga merupakan salah satu media visual yang mengandalkan indra penglihatan. Selain media gambar, media visual ini juga ada yang menampilkan gambar diam seperti *film*

*strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), lukisan, atau cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film biu, dan film kartun.

Gambar merupakan salah satu media penunjang dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk tingkat SD. Pada usia ini anak masih berada pada tahap berpikir konkret dan belum mampu berpikir secara abstrak. Kehadiran media pembelajaran sangat membantu anak dalam memahami konsep tertentu yang tidak dapat dijelaskan dengan bahasa. Jika pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan media gambar, tentu saja dapat memberi pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**

Media gambar memiliki kelebihan dan juga kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk (2007 : 8) yaitu:

- a. Kelebihan
  1. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata
  2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bias anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
  3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
  4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
  5. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
- b. Kelemahan
  1. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
  2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
  3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memiliki banyak kelebihan dibandingkan kelemahannya. Jika seorang guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, maka pembelajaran akan lebih bermakna,

karena siswa tidak hanya membayangkan hal yang hendak ditulis, melainkan siswa menceritakan sesuatu berdasarkan gambar yang dilihat.

Selain kelebihan dan kelemahan yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya Sardiman, dkk (2007 : 29) mengungkapkan ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu:

- a. Autentik. Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti jika seseorang sedang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- c. Ukuran relative. Gambar dapat membesar atau memperkecil objek benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat suatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Apabila guru hendak menggunakan media gambar, ada baiknya guru memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh gambar yang baik. Guru tidak boleh menggunakan media gambar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mempertimbangkan ukuran dari gambar yang akan ditampilkan. Apabila guru hendak memperlihatkan sebuah gambar pada kelompok besar, maka ukuran gambar harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Jadi media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus mempermudah siswa untuk menerima materi yang diajarkan. Salah satu media yang lazim digunakan di SD adalah media gambar, karena dengan media gambar siswa dapat memahami

sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Media gambar juga merupakan sebuah alat penyampai pembelajaran yang menarik perhatian siswa, karena jika sebuah materi pembelajaran terdapat bermacam-macam gambar, otomatis anak akan lebih tertarik pada pokok bahasan yang sedang diajarkan.

### 3. Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menggunakan media gambar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ruminiati (2007 : 2.23) bahwa sebelum menggunakan media gambar, guru harus mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

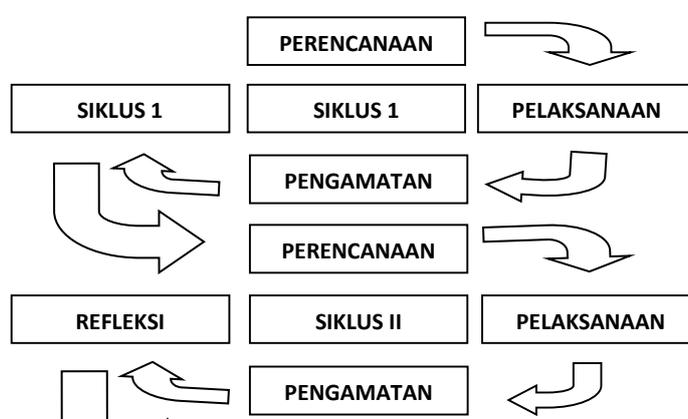
1. Menganalisis pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
2. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Menentukan ukuran gambar yang sesuai dengan jumlah siswa.
4. Guru meminta salah seorang siswa untuk mengomentari gambar yang telah ditampilkan dan siswa yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
5. Guru menjelaskan pokok bahasan melalui media yang telah dipersiapkan.
6. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan penguasaan materi dalam pembelajaran.

Dari pendapat ahli yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan langkah-langkah penyajian media gambar tersebut untuk kemudian dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran pada setiap siklus.

### F. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang dipaparkan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut

:



**Gambar 3.I Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006 : 16)**

### **E. Kerangka Pikir Penelitian**

Guru yang melaksanakan proses belajar mengajar atau pengajaran tematik dengan menggunakan media kartu bilangan tabung dapat meningkatkan hasil belajar tematik.



**Gambar Kerangka Pikir Penelitian**

### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar tematik siswa kelas II SD Negeri 2 Gulak-Galik Bandar Lampung.